

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Made Chintya Dewi¹, I Wayan Widnyana²,
I Wayan Sukadana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Chintyad1313@gmail.com

ABSTRAK

Faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi adalah harga saham, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja keuangan yang meliputi *net profit margin*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, harga saham.

ABSTRACT

A very important factor and must be considered by investors in investing is the stock price, because the stock price shows the performance of the issuer. The purpose of this study was to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in metal and similar manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object in this study is the effect of financial performance which includes net profit margin, return on equity, debt to equity ratio on stock prices in metal sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sample in this study amounted to 10 metal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 which were determined using a purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the net profit margin has a positive and significant effect on stock prices. Return On Equity has no significant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, and *Debt to Equity Ratio*, stock price.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk industri, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi adalah harga saham, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Menurut Tandelilin (2010), pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010), dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Net Profit Margin (NPM) yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Bastian dan Suhardjono, 2006:299).

Return On Equity (ROE), merupakan rasio profitabilitas. ROE merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. ROE sama dengan rentabilitas modal sendiri. Semakin tinggi ROE, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, yang mengakibatkan permintaan dalam perusahaan meningkat dan pada akhirnya terjadi kenaikan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur tingkat leverage (pengganti hutang) terhadap total *share holders equity*. Semakin tinggi DER semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Perusahaan akan mengalami penurunan penjualan, biaya naik dan tingkat penggunaan aktiva menurun.

Perusahaan sektor logam di Indonesia merupakan perusahaan yang memberikan potensi dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan karena hasil industri logam adalah sebagai bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya, seperti permesinan dan peralatan pabrik otomotif, maritim serta elektronika. Disamping itu, produk logam sangat diperlukan oleh banyak sektor, di antaranya adalah sektor konstruksi yang meliputi bangunan, properti, jalan dan jembatan, ketenagalistrikan dan lainnya. Industri sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu sub sektor perusahaan manufaktur pada sektor

industri dasar dan kimia, industri sub sektor logam dan sejenisnya mencapai pertumbuhan tertinggi ketiga di tahun 2018 berdasarkan data analisis pertumbuhan industri KEMENPERIN yaitu meningkat dari sebesar 5,87% pada tahun 2017 menjadi sebesar 8,11% pada tahun 2018 tepatnya pada triwulan ke III, industri subsektor logam merupakan satu-satunya subsektor industri dasar dan kimia yang pertumbuhannya masuk kedalam tiga tertinggi di Indonesia. Namun diantara industri yang masuk kedalam kategori pertumbuhan tertinggi di Indonesia menurut data dari BEI perusahaan industri karet maupun industri tekstil tidak pernah membukukan kerugian hingga lebih dari 2 tahun berturut-turut, tercatat PT. Argo Pantes Tbk. dan PT. Asia Pacific Fibers Tbk. yang membukukan kerugian di 2 tahun terakhir, perusahaan subsektor logam dan sejenisnya saja yang salah satu perusahaannya mencatatkan kerugian hingga delapan tahun berturut-turut meskipun merupakan perusahaan BUMN begitu juga beberapa perusahaan subsektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan kinerja keuangan. Disisi lain, telah terjadi perubahan pada harga saham dari tahun 2015 -2020 pada perusahaan-perusahaan tersebut. terdapat 4 penurunan harga saham pada tahun 2019 dan 2020. Dimana hasil rata-rata harga saham dari perusahaan manufaktur sub sector logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Arilyn (2020) *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut

Sembiring (2017) *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Nahariyah dan Prihantini (2017) yang menyatakan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti (2018) *Return on Equity* memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Saputri dan Arilyn (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sembiring (2017). *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Nahariyah dan Prihantini (2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sembiring (2017) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Penulis menggunakan tiga variabel independen yang berbeda yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio*. Selain itu penulis juga menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, penulis menggunakan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan

Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Menurut Hery (2015:227) *Net Profit Margin* rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisienan.

Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. *Return On Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat

pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2018: 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut David dan Kurniawan (2010:234) menyebutkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai besarnya modal perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar dan penggunaan dana dari pihak luar akan memperbesar resiko atas hasil (*risk of return*) bagi para pemegang saham karena adanya beban tetap pembayaran bunga pinjaman maka harga saham akan mengalami penurunan.

Harga Saham

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak dapat diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Menurut Anoraga (2006:229) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kasa yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut harga akan naik. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Pernyataan ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumasari (2005), Amabarawati, et al (2019), menemukan hasil bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan, *return on equity* menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas atau modal sendiri perusahaan untuk memperoleh laba (Septiana, 2019). Nilai *return on equity* yang membaik atau meningkat merupakan sebuah gambaran bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas yang dimiliki

perusahaan tersebut dengan baik sehingga menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan ChandradanPurnama (2018), Sanjaya (2015) diperoleh hasil bahwa *return on equity*(ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono & Ashari, 2010, hal. 54-55). Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang (Brigham & Houston, 2010, hal.140). *Debt to equity ratio* diukur dengan membagi antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan indikasi yang baik bagi perusahaan. Dengan tingkat keamanan yang tinggi, investor diasumsikan akan tertarik untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari (2019), Baila dan Tommy (2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam, data diperoleh dengan mengakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah harga per lembar saham biasa pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (Closing Price) akhir tahun 2016-2018.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return on equity pada penelitian ini termasuk pada variable bebas. *Return on equity* adalah rasio keuangan yang mengukur antara perbandingan laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Adapun rumus pengukuran *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio mengukur risiko struktur modal dalam hal hubungan antara dana yang dipasok oleh kreditor (hutang) dan investor (ekuitas). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam yang berjumlah 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 s/d 2020. Penarikan sample berdasarkan teknik purposive sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam penentuan pengambilan sampel. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dari 16 perusahaan sub

sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Teknik analisis data menggunakan SPSS *Version 25.0 for Windows*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, analisis asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis determinasi, dan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	57.31667808
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.1, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* $0,200 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Net Profit Margin</i>	0,324	3,090
<i>Tingkat Return <u>On</u> Equity</i>	0,977	1,023
<i>Tingkat Debt to equity ratio</i>	0,321	3,115

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 5.2 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari, tingkat *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio* masing-masing sebesar 0,324; 0,977; 0,321 yang > 0,10

dan nilai VIF sebesar 3,090; 1,023; 3,115 yang < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.114	9.558		4.092	.000
	NPM	-275.570	109.719	-.649	-.512	.319
	ROE	-6.433	17.489	-.055	-.368	.716
	DER	-.242	2.956	-.021	-.082	.935

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada Tabel 5.3, menunjukkan bahwa tingkat *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio*, masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar

0,319; 0,716; dan 0,935. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,933	0,871	0,856	60,533	1,652

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin - Watson. Dengan n = 30, dan k = 3 didapat nilai dL = 1,2138 dan dU = 1,6498. Jadi nilai 4-dU = 2,2617. Dari Tabel 5.4 diatas dapat diketahui nilai Durbin - Watson

sebesar 2,3502. Karena nilai DW berada diantara 1,2138 < 1,652 < 2,3502, artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.5
Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	215,155	19,262		11,170	0,000
<i>Net Profit Margin</i>	486,817	221,118	0,273	2,202	0,037
<i>Return On Equity</i>	29,676	35,247	0,060	0,842	0,407
<i>Debt to equity ratio</i>	33,705	5,958	0,703	5,657	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai pada Tabel 5.5, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 215,155 + 486,817X_1 + 29,676X_2 + 33,705X_3$$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

- $\alpha = 215,155$; nilai ini berarti bahwa apabila tingkat *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio* bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar 215,155.
- $\beta_1 = 486,817$; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Net Profit Margin*, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham sebesar 486,817. Secara positif berarti *Net Profit Margin* berjalan searah dengan harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).
- $\beta_2 = 29,676$; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Return On Equity*, maka akan terjadi peningkatan

pada harga saham sebesar 29,676. Secara positif berarti *Return On Equity* berjalan searah dengan harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

- $\beta_3 = 33,705$; berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada *Debt to equity ratio*, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham sebesar 33,705. Secara positif berarti *Debt to equity ratio* berjalan searah dengan harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

3) Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2016:218). Besarnya nilai R dalam penelitian ini adalah 0,933. Nilai berada di antara rentang nilai 0,800 - 1,000, dan

termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, sehingga apabila R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,871. Hal ini berarti bahwa, sebesar 87,1% harga saham dijelaskan oleh tingkat *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio*, sedangkan sebesar 12,9% dijelaska faktor lain diluar penelitian ini.

5) Uji t

Hasil uji t pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,202 serta nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar

0,842 serta nilai signifikan sebesar $0,407 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 3) Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,657 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6) Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya, semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut harga akan naik. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Apabila nilai NPM tinggi, berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal. Hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam mengendalikan penggunaan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kusumasari (2005), Amabarawati, *et al* (2019) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga saham

Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *Return On Equity* tidak berdampak pada naik turunnya harga saham. Dalam pengambilan keputusan berinvestasi para investor biasanya tidak hanya memperhatikan nilai dari *Return On Equity* (ROE) saja tetapi memperhatikan variabel yang lainnya juga. Atau dapat dikatakan tingginya nilai ROE tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abudanti (2018) serta Saputri dan Arilyn (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Harga saham

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa, Jika *Debt to equity ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan

harga saham perusahaan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang (Brigham & Houston, 2010, hal.140). *Debt to equity ratio* diukur dengan membagi antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan indikasi yang baik bagi perusahaan. Dengan tingkat keamanan yang tinggi, investor diasumsikan akan tertarik untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian dari Lestari (2019), Baila dan Tommy (2016) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*, harga saham, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham pada penelitian ini adalah Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah bagi investor, sebaiknya jika melakukan investasi dalam pasar modal hendaknya memperhatikan aspek seperti *Net Profit Margin*, dan *Debt to equity ratio* yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal dari perubahan harga saham. Bagi investor, sebaiknya tetap memperhatikan *Return On Equity*, karena meskipun pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dari investor untuk mendapatkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Avisha, V.Y., Dewi, R.R. and Masitoh, E., 2020. PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2).
- Batubara, H.C. and Purnama, N.I., 2018. Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), pp.61-70.
- Bontot, I. N., & Widnyana, I. W. (2021). Kewirausahaan Berbasis Spiritual Hindu Di Bali. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1).
- Budiyasa, I. G., & Widnyana, I. W. Assessing The Condition Of Financial Distress With Analysis Of Liquidity, Solvency And Profit O F Companies In Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Y.I. and Adi, S.W., 2021, March. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 8, No. 1, pp. 32-36).
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2).
- Lantasari, D. P. S., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Mahayati, F., Fatonah, S. and Meilisa, R., 2021. Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), pp.258-267
- Putri, L.P. and Christiana, I., 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan

- terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2).
- Sadiartha, A. A. N. G., & Widnyana, I. W. (2022). Impact and Meaning of Government Hegemony in LPD Management in Badung Regency. *International Journal of Economics and Management Systems*, 7.
- Satiaputra, B.E., 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Industri logam go public di BEI). *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (Ed.); edisi kedua). Alfabeta.
- Widnyana, I. W. (2019). Ebook- Perpajakan. *KARTI*, 5-5.
- Widnyana, I. W. (2022). Indonesia Composite Index and Market Reaction in Indonesia Due to Covid-19 Pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(3), 475-490.
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2020). Mampukah Reputasi Direksi Berperan Memoderasi Hubungan Arsitektur Keuangan Dengan Nilai Perusahaan?. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(2).
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2022). Role of forensic accounting in the diamond model relationship to detect the financial statement fraud. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 11(6), 402-409.
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2022). Tanggung Jawab Sosial Dan Kompensasi Direksi Dalam Memoderasi Tata Kelola Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 302-310.
- Widnyana, I. W., Wijana, I. M. D., & Almunasir, A. (2021). Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 210-235.
- Wijana, I. M. D., & Widnyana, I. W. (2022). Is Islamic banking stronger than conventional banking during the Covid-19 pandemic? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 125-136.
- Youriza, Y., Gama, A.W.S., Gama, A.W.S. and Astiti, N.P.Y., 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
- Yuliana, A.P. and Artati, D., 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(5), pp.628-645.